

STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI KABUPATEN CIAMIS

Iis Siti Maesaroh^{1*}, Wawan Risnawan², Ahmad Juliarso³.

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh, Jawa Barat, Indonesia.

*Korespondensi: iissitimaesaroh2023@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator yaitu: masih kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap program kerja serta belum optimalnya sosialisasi program kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dengan jumlah 7 informan dan data sekunder dengan empat macam dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan (literatur/dokumentasi), studi lapangan (observasi dan wawancara), serta triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi yang diukur dengan 3 (tiga) dimensi dan terdiri dari 9 (sembilan) indikator, diketahui bahwa 2 indikator sudah berjalan optimal, sementara 7 indikator belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terjadi karena masih ada beberapa hambatan yang meliputi: masih kurang pemahannya terhadap program kerja; kurang optimalnya dalam memanfaatkan peluang; kurangnya sumber daya manusia sehingga adanya kekosongan jabatan; masih kurangnya sumber anggaran; serta masyarakat yang kurang mengetahui setiap kegiatan yang ada di perpustakaan daerah karena kurang pekanya masyarakat terhadap literasi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan yaitu: melakukan kerja sama kepada setiap instansi baik dinas dan pusat – pusat pendidikan; mengajukan anggaran dana untuk penunjang program kerja; serta menyediakan kotak saran baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui sosial media dan website.

Kata Kunci : Strategi, Perpsutakaan Daerah, Budaya Literasi

ABSTRACT

The background to this research is the Library and Archives Service's non-optimal approach to promoting a literacy culture in Ciamis Regency. This can be seen from the indicators, namely: there is still a lack of human resources, a lack of understanding of work programs and not yet optimal socialization of work programs. The research method used in quantitative research methods. Data sources are primary data with a total of 7 informants and secondary data with 4 types of documentation. Data collection techniques were conducted using literature (literature/documentation), fieldwork (observations and interviews), and triangulation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, it is known that the Strategy of the Library and Archives Service in Cultivating a Literacy Culture is measured by 3 (three) dimensions and consists of 9 (nine) indicators.

It is known that 2 indicators have been running optimally, while 7 indicators have not been running optimally. This happened because there were still a number of obstacles which included: lack of understanding of the work program; less optimal in taking advantage of opportunities; lack of human resources so that there is a vacancy; there is still a lack of budgetary resources; as well as people who do not know about every activity in the regional library because the community is less sensitive to literacy. The efforts made are; cooperate with every agency both service and educational centers; submit a budget of funds to support the work program; as well as providing suggestion boxes both directly and indirectly through social media and websites.

Keywords : *Strategic, Regional Libraries, Literacy Culture.*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan di daerah tidak bisa lagi dipisahkan dari budaya masyarakat yang membutuhkannya. Secara umum perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, sebagai sarana belajar sepanjang hayat, mengembangkan masyarakat sekitar menjadi manusia yang berintelektual, berilmu, cakap, kreatif, berakhlak mulia dan menjadi warganegara yang cerdas menganalisis keadaan sekitar serta bertanggung jawab untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sebagai sarana pelestarian kekayaan budaya bangsa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 UUD 1945 merupakan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendirian perpustakaan di daerah membangun ekosistem masyarakat informasi sedemikian rupa sehingga negara perlu mengembangkan gerakan literasi di daerah, termasuk perpustakaan daerah.

Maka dari itu, perpustakaan harus memiliki strategi yang tepat dalam merealisasikan program yang berkaitan dengan minat baca masyarakat, memberikan kualitas dan fasilitas pelayanan yang baik kepada pengunjung seperti dengan menyediakan banyak buku-buku referensi yang dibutuhkan bagi para pembaca serta adanya bentuk pengenalan

kepada masyarakat tentang program apa yang ada di Perpustakaan Daerah.

Strategi dari pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis selaras dengan Visi dan Misi Kabupaten Ciamis yaitu “Mantapnya Kemandirian Ekonomi Sejahtera Untuk Semua”. Hal ini beralasan dikarenakan kemajuan literasi akan membantu meningkatkan daya intelektualitas masyarakat dalam berpikir serta memecahkan sebuah masalah yang diharapkan hal tersebut akan berdampak kepada kemajuan ekonomi masyarakat.

Selain itu program layanan yang telah disusun oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang merupakan salah satu strategi agar masyarakat tertarik mengunjungi perpustakaan daerah sehingga mampu meningkatkan minat baca diantaranya adalah: Layanan sirkulasi secara otomatis, Layanan baca anak nuansa ruang angkasa, Layanan referensi dan berkala, Layanan kolecer (kotak literasi cerdas), Pojok baca digital, Silang layan, Mobil unit perpustakaan keliling (MUPK) dan motor baca, Layanan internet dan multimedia, Layanan difabel corner, Layanan ruang audio visual. Selanjutnya dari bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca

mempunyai program diantaranya: Kegiatan pemilihan duta baca, Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial, Sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan khusus serta masyarakat, serta pembangunan dan pemeliharaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota.

Sehingga disamping adanya usaha untuk keberhasilan strategi yang diusahakan untuk diterapkan oleh perpustakaan dan dinas kearsipan untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan negara. Namun kenyataannya, harapan supaya perpustakaan menjadi lembaga yang dapat membangkitkan minat baca pembaca belum terpenuhi. Perpustakaan yang selama ini menjadi tempat banyak orang mencari dan melengkapi bekal ilmunya, tidak lantas bisa menjadi magnet bagi seluruh elemen untuk datang ke perpustakaan dan tertarik dalam membaca dalam menumbuh budaya literasi, masyarakat, pemerintah memiliki peran penting.

Saat ini perpustakaan di Indonesia belum mampu bersaing dengan perpustakaan di negara berkembang lainnya. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial-ekonomi.

Pemerintah memang sangat berperan dalam pengembangan minat baca masyarakat agar terciptanya budaya literasi di masyarakat. Selanjutnya, dengan adanya otonomi daerah, peran pemerintah daerah, khususnya pemerintah kabupaten atau

pemerintah kota lebih dominan dari pemerintah pusat. Peran pemerintah dalam pengembangan minat baca masyarakat salah satunya terlihat dari sejauh mana komitmen pemerintah dalam pengadaan buku-buku atau yang ada di perpustakaan. Upaya mewujudkan masyarakat terhadap minat baca sehingga terbentuknya budaya literasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dalam hal ini perlu juga melakukan suatu perencanaan sistem serta program yang akan mendukung terwujudnya budaya literasi bersama dengan keinginan masyarakat yang mempunyai kecenderungan terhadap minat baca.

Pada dasarnya, pemerintah sangat berperan dalam pengembangan minat baca masyarakat sehingga terciptanya budaya literasi yang berkualitas baik untuk pemerintah pusat maupun daerah. Namun terlepas dari itu, dengan adanya otonomi daerah, peran pemerintah daerah otomatis lebih berperan daripada pemerintah pusat. Dilihat dari sejauh mana komitmen pemerintah daerah dalam pengadaan buku-buku atau koleksi buku yang ada di perpustakaan dan program apa yang akan dan telah direalisasikan demi terwujudnya budaya literasi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat masalah yaitu belum optimalnya strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari indikator masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan pengunjung. Contohnya, tidak jarang pengunjung terkendala dengan tidak tersedianya buku sebagai bahan literasi yang dibutuhkan.

2. Masih kurang optimalnya pengenalan program-program yang ada di Perpustakaan Daerah kepada seluruh masyarakat. Contohnya masih banyak masyarakat ciamis yang belum mengetahui program kerja yang ada di perpustakaan daerah tersebut.
3. Masih kurangnya penyediaan Sumber Daya Manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis. Contohnya, kurangnya petugas atau pegawai yang ada disana sehingga para pengunjung sedikit tidak diperhatikan.

Maka dari itu berdasarkan yang telah dipaparkan, dapat penulis rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis?”

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan. Penggunaan Metode deksriptif dengan maksud untuk menjelaskan, menguraikan atau mendeskripsikan Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis lewat setiap data yang ditemukan agar dapat lebih mudah dipahami. Untuk mengetahuinya secara mendalam, Penulis menganalisis bagaimana proses dari Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis sehingga mampu mengungkap upaya-upaya dan hambatan yang di hadapi. Objek atau fokus pada tulisan ini adalah strategi dalam menumbuhkan budaya literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan di serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan dari strategi tersebut Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiga objek, yaitu: paper atau dokumen; person atau orang; dan place atau tempat (Simangunsong, 2017:81).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara, observasi dan pengumpulan melalui data yang diperoleh dari peraturan-peraturan, laporan-laporan, artikel ilmiah dan dokumentasi serta data lain yang relevan dengan Strategi dan budaya literasi. Penulis melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 7 orang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengolahan, Layanan dan Pelestrarian Bahan Perpustakaan, Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, Pustakawan 2 orang, Pengunjung Perpustakaan 3 orang. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji seluruh bahan bacaan atau kepustakaan terkait proses strategi, pelaksanaan strategi, budaya literasi, perpustakaan daerah yang dibaca dan dianalisis oleh penulis atau dengan kata lain objek penelitian pada tulisan ini diperdalam atau diteliti lewat setiap informasi yang ditemukan dalam kepustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Adapun untuk Perpustakaan dan Kearsipan mengetahui Strategi Dinas Kabupaten Ciamis ditinjau berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu tahapan-tahapan proses strategi menurut David (2011:6) yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan Strataegi

2. Penerapan Strategi

3. Penilaian Strategi

Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Starategi

- a. Adanya pemahaman dari petugas berkaitan dengan program kerja yang direncanakan

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap program kerja adalah dengan mengetahui tingkat pengetahuan petugas dan para pengunjung perpustakaan terhadap program kerja dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman dari petugas terhadap program kerja memang tidak semuanya memahami hal tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa memang beberapa pegawai yang penulis seperti kurang mengetahui secara detail program – program

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat dilapangan hal ini belum sejalan dengan pendapat Soesanto (2011:102) yang menyatakan bahwa:

“sistem perencanaan suatu kegiatan dari organisasi maupun perusahaan agar memiliki arahan sehingga semua agendanya terpadu secara sistematis dengan dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.”

Kemudian menurut Depdikbud (1994:74) mengatakan tentang pengertian pemahaman bahwsannya:

“pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian;pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran;pandangan, (4) mengerti benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, berarti (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).”

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, diketahui bahwa pemahaman terhadap program kerja tidak semua para pegawai memahaminya sehingga dikatakan belum optimal.

- b. Adanya identifikasi peluang baik dari eksternal maupun internal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan bahwa identifikasi peluang dalam pelaksanaan Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis yaitu dengan memanfaatkan lokasi dinas yang strategis dengan pusat kota dan pusat pendidikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa memang lokasi tempat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yang strategis karena dekat dengan pusat kota dan pusat pendidikan sehingga hal ini bisa menjadi peluang untuk membantu strategi – strategi dalam meningkatkan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis. Namun, disisi lain ada beberapa program seperti pojok baca digital yang bertempat di sekitar alun-alun ciamis yang malah sedikit terbengkalai, dimana tidak ada yang

bertugas di sana untuk melayani para pengunjung. Padahal hal tersebut bisa menjadi peluang besar sebagai jalan tumbuhnya budaya literasi dimana tempat yang strategis karena masyarakat yang sering berkunjung kesana sembari difasilitasi tempat untuk membaca.

Lalu hambatan dari pada identifikasi peluang sebetulnya kembali kepada kesadaran masyarakat yang masih kurang menyadari terhadap pentingnya sebuah literasi, dan juga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tempat perpustakaan daerah, ataupun mahasiswa yang selama mengenyam pendidikan ada yang belum pernah mengunjungi perpustakaan daerah.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu dengan melakukan sebuah kerja sama dengan instansi – instansi lain, baik itu antar dinas salah satunya dengan Dinas Pendidikan, lalu dengan Kementerian Agama (KEMENAG), serta dengan sekolah-sekolah dan Universitas di sekitaran Kabupaten Ciamis.

Kemudian kita bisa melihat pengertian peluang Menurut Hendro dan Chandra (2006;149) bahwasanya:

“Peluang adalah suatu keadaan di setiap saat kehidupan kita sehari-hari, baik sejak bangun pagi hingga larut malam. Peluang dapat muncul dalam berbagai bentuk, tergantung cara kita melihatnya. Yang terpenting adalah bukan sekedar cara melihat atau memandang suatu hal, melainkan bagaimana sesuatu ketidaksempurnaan itu dapat berubah menjadi peluang yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasar.”

Dengan demikian jika kita melihat teori Chandra (2006;149) tentang peluang dilihat dari segi analisis atau identifikasi peluang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis sudah berusaha dalam memanfaatkan peluang dengan menganalisis keadaan kabupaten ciamis dengan program kerja yang disuguhkan seperti Silang Layan yaitu layanan peminjaman buku dalam jangka waktu tiga bulan sebanyak 25 eksemplar pada perpustakaan sekolah/madrasah, komunitas, perpustakaan desa dan pondok pesantren. Namun disini lain ada beberapa program yang tidak dijalankan Kembali seperti pojok literasi digital yang sangat berpeluang untuk menumbuhkan budaya literasi karena lokasi yang bertempat di sekitar alun-alun ciamis, sehingga hal ini bisa dikatakan belum optimal karena tidak selaras dengan teori dari Chandra (2006;149).

c. Adanya perumusan sosialisasi yang berkaitan dengan program kerja yang ada

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan bahwa rumusan sosialisasi program kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu memang sudah ada dan dalam pelaksanaannya itu bisa dengan semua pegawai atau dikembalikan terlebih dahulu kepada setiap bidangnya lalu jika sudah ada keputusan rapat bidang dilakukan rapat keseluruhan.

Lalu hambatan dari pada perencanaan sosialisasi program kerja tidak ada yang begitu signifikan karena hal ini memang sudah di diskusikan secara matang di awal walaupun dalam

pelaksanaannya kadang terbenturkan oleh keadaan seperti halnya di tahun – tahun sebelumnya yang mengalami pandemi yang lumayan lama sehingga ada beberapa rencana program kerja yang terhambat seperti kunjungan-kunjungan ke setiap sekolah di sekitar ciamis yang bisa disebut program Silang Layan, Mobil Unit Perpustakaan Keliling dan Motor Baca yang sifatnya langsung berbaur dengan masyarakat.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu dengan adanya perumusan program kerja di awal kepengurusan serta ikut serta dalam sosialisasi program kerja yang diadakan oleh pemerintah daerah untuk seluruh dinas di Kabupaten Ciamis terkait sosialisasi program kerja serta memperluas kerja sama antar instansi-instansi seperti dengan Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan juga langsung sekolah-sekolah sampai Universitas di sekitar Kabupaten Ciamis.

Kemudian Menurut Vembriarto dalam Khairudin (2008,:63), menyebutkan: “Sosialisasi adalah sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.”

Selanjutnya, Charles R Wright yang dikutip oleh sutaryo (2004:156) mengatakan bahwasannya:

“Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya,

sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”

Dengan demikian melihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya sebuah perencanaan sosialisasi memang harus bisa melihat bagaimana keadaan masyarakat dan bagaimana budaya atau kebiasaannya. Sehingga dalam perencanaan program kerja bisa dikatakan sudah optimal karena selaras dengan teori Vembriarto dalam Khairudin (2008,:63) serta teori dari sutaryo (2004:156) yang sudah berusaha mengidentifikasi dan mempelajari budaya hidup masyarakat setempat.

2. Perencanaan Strategi

a. Adanya kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dalam Menumbuhkan Budaya Literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan bahwa kebijakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu memang sudah ada dan dalam pelaksanaannya itu bisa dengan semua pegawai atau dikembalikan terlebih dahulu kepada setiap bidangnya lalu jika sudah ada keputusan rapat bidang dilakukan rapat keseluruhan.

Kemudian hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis yaitu kebijakan-kebijakan Kepala Dinas sekarang memang menyebabkan pengunjung naik dari tahun ke tahun, dikarenakan adanya program kunjungan dari setiap sekolah kepada perpustakaan daerah, dan adanya fasilitas-fasilitas menarik yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Lalu hambatan dari pada perencanaan sosialisasi program kerja tidak ada yang begitu signifikan karena hal ini memang sudah di diskusikan secara matang di awal walaupun dalam pelaksanaannya kadang terbenturkan oleh keadaan seperti halnya di tahun – tahun sebelumnya yang mengalami pandemi yang lumayan lama sehingga ada beberapa rencana program kerja yang terhambat seperti kunjungan-kunjungan ke setiap sekolah di sekitar ciamis yang bisa disebut program Silang Layan, Mobil Unit Perpustakaan Keliling dan Motor Baca yang sifatnya langsung berbaur dengan masyarakat.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu dengan memaksimalkan pelayanan yang berada di kantor dinas.

Selanjutnya menurut Nugroho (2003:174) isi kebijakan meliputi:

- “1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh isi kebijakan, 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan, 3) Derajat perubahan yang diinginkan, 4) Kedudukan pembuat kebijakan, 5) Siapa pelaksana program, 6) Sumber daya yang dikerahkan.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan melihat dari teori diatas tentang bagaimana arti dari kebijakan bisa dikatakan kebijakan daripada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis bisa dikatakan optimal karena dalam hal ini selaras dengan teori Nugroho (2003:174) karena memenuhi indikator-indikator tentang isi kebijakan yang salah satunya jenis manfaat yang akan dihasilkan, hal ini terbukti dengan salahsatunya pengadaan runag baca

anak yang dapat menarik anak-anak berkunjung ke perpustakaan daerah dan setidaknya mengenal buku lebih dekat sehingga hal ini berpotensi besar dalam meningkatkan budaya literasi

b. Adanya alokasi Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan budaya literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan tentang pengalokasian sumber daya manusia memang ada yang mengatakan sudah cukup dan ada pula yang masih membutuhkan penambahan sumber daya manusia dikarenakan dirasa kurang.

Berdasarkan hasil observasi ke lapangan yang dilakukan oleh penulis memang masih kurangnya sumber daya manusia. Dibuktikan dengan tidak jarang pustakawan dan petugas yang seharusnya membantu pengunjung dalam mencari serta memberi referensi bahan literatur tapi terkadang tidak ada ditempatnya karena sibuk dengan tugas yang lainnya.

Sehingga hambatan dari pada pengalokasian sumber daya manusia yaitu banyaknya para pegawai yang sudah memasuki masa pensiun sehingga adanya kekosongan kursi jabatan, dan hal ini membuat beberapa pegawai mempunyai *double task* (tugas ganda) dalam waktu sementara sampai ada yang menggantikannya.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu berusaha mencari pustakawan - pustakawan dan jabatan yang kosong khususnya kbid – kbid digantikan terlebih dahulu oleh kbid yang lainnya

sehingga ada tugas ganda yang tadi telah disebutkan.

Kemudian menurut Menurut SNI 31000:2018 didalam artikel IRMAPA (Indonesia Risk Management) , setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengalokasian sumber daya dalam mendesain kerangka kerja manajemen risiko, diantaranya:

“Pertama, orang atau sumber daya manusia yang dialokasikan selayaknya memiliki keterampilan, pengalaman dan kompetensi dalam hal manajemen risiko. Tentunya disesuaikan juga dengan lingkup manajemen risiko yang akan dilakukan. Kedua, organisasi atau perusahaan perlu menentukan proses, metode dan alat yang sesuai yang akan digunakan untuk mengelola risiko pada organisasi atau perusahaannya. Ketiga, proses dan prosedur terdokumentasi dengan baik, sehingga ada rekam jejak yang baik, bisa digunakan untuk memprediksikan masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu sehingga akan lebih akurat dalam mengelola risiko. Keempat, sistem manajemen informasi dan pengetahuan perlu dibangun dengan baik, sehingga pada saat diperlukan data atau informasi tertentu untuk mengambil keputusan berkaitan dengan manajemen risiko bisa didapatkan dengan segera. Kelima, pengembangan profesional dan kebutuhan pelatihan perlu diperhatikan untuk tetap menjaga dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sumber daya manusianya. Dalam membangun kelima hal tersebut, “Pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan tenaga

organisasi atau perusahaan perlu merancang alokasi sumber daya yang dimiliki baik dengan kapasitas dan keterbatasan yang ada di organisasi atau perusahaannya”

Selanjutnya menurut Edwin B.Flippo (1984) menyatakan bahwa:

“kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan atau sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat.”

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi literatur yang melihat pada teori diatas tentang pengalokasian dan pengelolaan sumber daya manusia maka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dirasa belum optimal karena masih belum sesuai dengan teori Edwin B.Flippo (1984) dibuktikan dengan adanya kekurangan pegawai disana.

c. Adanya penambahana buku literatur yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan para pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan tentang penambahan buku literatur yang lebih variatif dan relevan memang awalnya selalu diadakan setiap tahunnya dan anggaran nya bisa dari APBD ataupun ada alokasi langsung dari perpustakaan daerah maupun perpustakaan nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, memang buku-buku literatur dirasa sudah variatif namun masih tidak terlalu update dan kebanyakannya lebih ke buku-buku agama.

selanjutnya hambatan dari pada penambahan buku yakni kurang mendukungnya jumlah anggaran yang ada pasca pandemi *Covid-19*, anggaran APBD yang kurang dan dialokasikan terlebih dahulu ke hal lain

Sehingga upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu mengarahkan untuk mengunjungi E-Book dengan nama dan link yang telah tertera di meja pelayanan pustakawan sehingga bisa menambah referensi para pengunjung ketika tidak mendapatkan buku yang diinginkan disana.

Menurut Sulistyono (1991:15) ada empat jenis bahan pustaka yang tercakup dalam koleksi perpustakaan yang “wajib” dimiliki oleh setiap perpustakaan. Jika tidak dimiliki secara utuh, terkesan tidak ideal jika itu sebuah perpustakaan. Empat hal tersebut yaitu: (1) Karya cetak, (2) Karya non cetak, (3) Bentuk mikro, dan (4) Karya dalam bentuk elektronik.

Dengan demikian, melihat dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur bahwasannya penambahan buku literatur yang lebih variatif dan relevan masih belum optimal dikarenakan tak jarang banyak pengunjung yang tidak menemukan buku yang dicari, lalu masih belum adanya website resmi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Ciamis dalam mengadakan *E-Library* tersendiri sebagai tambahan bahan referensi.

d. Sosialisasi Program Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan tentang sosialisasi program kerja dilaksanakan dengan beberapa cara. Diantaranya melalui website dinas

sendiri, lalu melalui dengan pamflet, leaflet, dan brosur. Lalu dilakukan juga dengan cara langsung terjun kelapangan dengan cara melakukan kerja sama ke instansi-instansi seperti dinas, sekolah, sampai universitas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, memang kita sebagai masyarakat ciamis masih belum tau secara detail program kerja dari perpustakaan daerah ini. Namun, hal tersebut dilakukan dengan cara adanya pamflet ataupun brosur di sebelah pintu masuk menuju ruang perpustakaan.

Selanjutnya hambatan dari pada sosialisasi program kerja yakni masih kurang mengetahuinya masyarakat terhadap program kerja yang ada, bisa karena bisa jadi kurang pedulinya masyarakat terhadap minat literasi.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis yaitu dengan *door to door* mengunjungi sekolah-sekolah, taman baca, perpustakaan desa serta bekerja sama dengan sekolah tinggi sampai universitas yang ada di Ciamis. Lalu pihak dinas pun mencoba untuk bekerjasama dengan dinas-dinas yang sekiranya langsung terjun kepada ranah siswa dan mahasiswa seperti Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama.

Adapun tujuan dari sosialisasi menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

- 1) Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan

efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.

Dengan demikian kita bisa ambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, serta studi literatur bahwasannya sosialisasi program kerja bisa dikatakan belum optimal. Hal ini ditandai dengan masih adanya masyarakat yang belum mengetahui program kerja yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

3. Penilaian Strategi

a. Adanya evaluasi strategi program kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan berkaitan dengan evaluasi strategi program kerja memang dilaksanakan secara kondisional menyesuaikan dengan waktu dan keadaan, ataupun sesekali dilaksanakan juga setelah apel pagi bisa perbidang ataupun langsung semua bidang.

Selanjutnya hambatan dari pada evaluasi strategi program kerja yakni belum adanya jadwal evaluasi yang tetap sehingga sedikit kurang efektif dalam dan kurang beraturan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Sehingga upaya nya bisa dengan membuat jadwal teratur tanpa harus menunggu adanya sebuah masalah sehingga menghindari dari pada masalah pelaksanaan program kerja.

Kemudian menurut William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann (1978) berpendapat bahwa:

“Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, serta

juga menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk dapat membuat alternatif-alternatif keputusan.”

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan tersebut dapat dianalisis bahwa evaluasi program kerja belum dikatakan belum optimal. Dikarenakan indikator dari pada pelaksanaan evaluasi melihat dari teori William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann (1978) adalah adanya perencanaan yang memang belum ada jadwal khusus dalam perencanaan evaluasi program kerja.

b. Disediakkannya kotak saran di sekitar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis sebagai sarana penilaian dari para pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pertama dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan berkaitan dengan penyediaan kotak saran memang sudah disediakan di kantor dinas perpustakaan dan kearsipan, namun dalam penampungan saran disediakan bukan hanya kotak saran offline saja namun bisa melalui sosial media juga seperti via Instagram dan Website yang sudah disediakan.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, berkaitan dengan adanya kotak saran itu memang sudah tersedia di dekat pintu masuk, namun memang masih minim yang mengisi kotak saran tersebut.

Selanjutnya hambatan dari pada penyediaan kotak saran yaitu masih minimnya pengunjung yang memberikan kritik dan sarannya yang memang hal tersebut sebetulnya secara langsung bisa mendukung penilaian kinerja bagi para pegawai disana.

Sehingga upaya nya yaitu dengan adanya alternatif lain dalam penyampaian kritik dan saran yaitu bisa dilaksanakan secara online yaitu melalui sosial media maupun website yang telah disediakan.

Kemudian menurut Surya Dharma (2013) dalam bukunya Manajemen Kinerja mengemukakan bahwasannya:

“Manajemen kinerja berkaitan dengan upaya menentukan dan menyepakati sasaran, mempersiapkan rencana kinerja, memantau dan mengevaluasi kinerja serta memberikan imbalan atas kinerja.”

Sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya dalam pengadaan kotak saran sudah bisa dikatakan optimal karena selaras dengan poin-poin diatas serta teori dari pada Surya Dharma (2013) bahwa dalam sebuah manajemen kinerja harus adanya evaluasi yang salah satunya dengan pengadaan kotak saran.

D. KESIMPULAN

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan diketahui bahwa penelitian ini belum berjalan dengan optimal, karena sebagian telah melaksanakan dan sebagian belum sebagaimana dalam 3 (tiga) dimensi proses strategi yang telah dikemukakan oleh David (2011;6) yang terdiri dari perumusan strategi, penerapan strategi, penilaian strategi. Dari dimensi tersebut penulis jadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang masing memiliki indikator, jika dijumlahkan dari 3 (tiga) dimensi tersebut ada 9 (sembilan) indikator. Penyediaan kotak saran yang memang menjadi hal

positif bagi evaluasi ataupun sebagai media kritik dan saran terhadap kinerja para pegawai. Kemudian dalam dimensi pemahaman program kerja yang kurang dari beberapa pegawai, pemanfaatan peluang terhadap program dan fasilitas yang ada masih kurang, lalu sumber daya manusia yang masih butuh penambahan kembali, kemudian buku-buku yang memang masih kurang variatif, serta kurangnya kepekaan dari pada masyarakatnya itu tersendiri terhadap minat baca.

Secara umum hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam melaksanakan Budaya Literasi di Kabupaten Ciamis diantaranya masyarakat yang masih belum timbul kepekaannya terhadap minat baca dimana hal ini bisa jadi karena kurangnya sosialisasi yang lebih baik lagi kepada masyarakat sekitar, serta pelaksanaan program kerja yang memang masih kurang optimal dikarenakan masalah kurangnya sumber daya manusia dan anggaran yang kurang mencukupi.

Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis diantaranya yaitu: adanya perencanaan program kerja; melakukan kerja sama dengan instansi lain yang dapat membantu pelaksanaan program yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis sembari memperkenalkan perpustakaan daerah lebih luas lagi, membuat ruangan baca anak nuansa ruang angkasa agar menciptakan daya tarik kepada anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo

David, Fred . 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat

Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad, Suwarsono. 2013. *Strategi Pemerintah Manajemen Publik*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nasir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Purwanto, A.E. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik* . (Rudy (ed.);II). GAVA MEDIA.

Saleh Rachman Abdul dan Komalasari Rita. 2014. *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Tohardi, A. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press

UNDANG-UNDANG :

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007
Tentang Perpustakaan

Peraturan Daerah Provinsi Nomor 17 Tahun

2011 Tentang Penyelenggaraan
Perpustakaan

Peraturan Bupati Ciamis Nomor 81 Tahun
2021 Tugas, Fungsi dan Tata Kerja
Unsur Organisasi Dinas
Perpustakaan Dan Kearsipan.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik
Indonesia Nomor 1 Tahun 2021
Tentang Petunjuk Operasional
Pengelolaan Dana Alokasi Khusus
Fisik Bidang Pendidikan Subbidang
Perpustakaan Daerah Tahun 2021.

JURNAL :

Fadila Nurul. (2020). *Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Scholarly Communication Dan Pengimplementasiannya Melalui Jurnal Elektronik*, Vol 12 (2),144. Diakses 10 Desember 2022, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Juliansyah Eris. (2017). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, Vol 3 (2), 26. Diakses 10 Desember 2022, dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi.

Nugroho, D, Riant. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Nuryanta, Nanang. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi)*. Vol 1 (1), 59-60. Diakses 2 April 2023, dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.156

WEBSITE :

Amalia, N & Siregar. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang*

- Berkemajuan*, (Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018) Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <file:///C:/Users/solusindo/Downloads/pesona,+Journal+manager,+7.pdf>
- Jhroh, Siti. “*Alokasi Sumber Daya Dalam Desain Kerangka Kerja Manajemen Risiko*” Diakses pada 31 Maret 2023, dari <https://irmapa.org/alokasi-sumber-daya-dalam-desain-kerangka-kerja-manajemen-risiko-2/>
- Nurul Lalily, Iftitah. (2022). “*Pengertian Evaluasi, Tujuan, Prinsip, Unsur, dan Prosesnya*” Diakses pada 30 Maret 2023, dari [Pengertian Evaluasi, Tujuan, Prinsip, Unsur, dan Prosesnya - Nasional Katadata.co.id](#)
- Penelitianilmiah.Com . (2022, 24 Desember). *Pengertian Program Kerja, Jenis, Tujuan, Manfaat, dan Cara Membuatnya*. Diakses pada 31 Maret 2023, dari <https://penelitianilmiah.com/program-kerja/>
- Welianto, Ari. (2020). “*Jenis dan Tahapan Sosialisasi*” Diakses pada 31 Maret 2023 dari [Jenis dan Tahapan Sosialisasi Halaman all - Kompas.com](#)